

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Lokus Penelitian

4.1.1 Profil Pusrehab Kemhan



Gambar 4. 1 Pusrehab Kemhan

Berangkat dari keinginan untuk memberi penghargaan kepada tokoh veteran tahun 1960 pasca kecelakaan kerja khususnya, perjuang nasional yang mengalami kerusakan pada organ bagian badan yang mengakibatkan dirinya menjadi penyandang disabilitas. Pada tanggal 6 Juli 1968, dituangkan dalam proposal naskah proyek RC (Rehabilitasi Center) berisi membangun rehabilitasi center secara lengkap dalam satu atap (*Full Fledged*). Sesuai dengan surat keputusan Menhankam/Pengab Nomor Kep/A/273/1968 tanggal 6 Juli 1968. Merupakan hari yang bersejarah dan merupakan tonggak awal keberadaan wadah penyelenggaraan rehabilitasi terpadu bagi prajurit TNI/Veteran dengan induk yang sudah jelas yaitu Dephankam/ABRI hingga sekarang ini. Sejak itulah secara resmi mulai diselenggarakan program rehabilitasi terpadu. Hingga sekarang pusat rehabilitasi yang selanjutnya disebut Pusrehab Kemhan adalah unsur pendukung dalam pelaksanaan tugas dan

fungsi pertahanan berada pada dibawah dan bertanggung jawab kepada Menteri melalui Sekretaris Jenderal. Pusrehab dipimpin oleh Kepala Pusat Rehabilitasi disebut Kapusrehab. Oleh karena diharapkan akan dapat menciptakan kemandirian dan kesejahteraan penyandang disabilitas personel Kemhan dan TNI.

4.1.2 Visi dan Misi Pusrehab Kemhan

Visi Pusrehab Kemhan yaitu Mewujudkan Penyandang Disabilitas Personel Kemhan dan TNI Mandiri dan Produktif. Maka Pusrehab Kemhan berupaya untuk memberikan pelayanan Rehabilitasi Terpadu secara professional. Dengan demikian Pusrehab Kemhan mempunyai misi, yaitu:

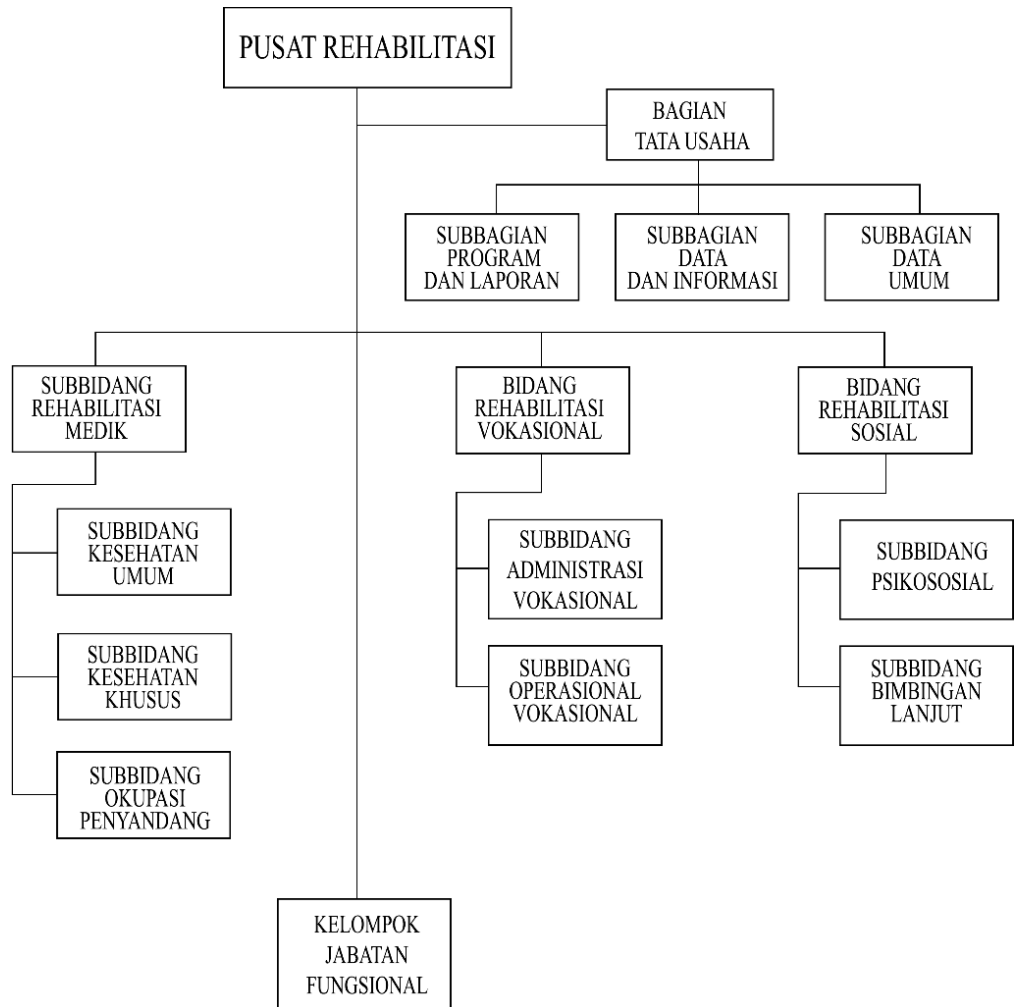
- e. Meningkatkan kualitas pelayanan rehabilitasi Medik, dalam rangka menciptakan kemandirian secara fisik kepada penyandang disabilitas Kemhan dan TNI
- f. Meningkatkan kualitas pelatihan kerja melalui Rehabilitasi Vokasional, dalam rangka peningkatan kemampuan, keterampilan bagi penyandang disabilitas Kemhan dan TNI.
- g. Meningkatkan kualitas pelayanan Rehabilitasi Sosial, serta pembinaan lanjut, dalam rangka mewujudkan keberhasilan penyandang disabilitas Kemhan dan TNI.
- h. Meningkatkan kualitas Pelayanan Perumahsakit dan dukungan administrasi yang memadai.

4.1.3 Tugas dan Fungsi Pusrehab Kemhan

Pusrehab mempunyai tugas menyelenggarakan dukungan yang bersifat substantif kepada seluruh UO dilingkungan Kemhand di bidang rehabilitasi medik, rehabilitas vokasional, rehabilitasi social dan perumah sakitan. Pusrehab menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan kebijakan teknis, program, dan anggaran. Dibidang. Rehabilitasi penyandang disabilitas personel Kemhan dan TNI.
- b. Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang rehabilitasi medik, rehabilitasi vokasional, rehabilitasi sosial dan perumahsakitan.
- c. Penyusunan peraturan dan petunjuk teknis di bidang rehabilitasi medik, rehabilitasi vokasional, rehabilitasi sosial dan perumahsakitan.
- d. Pelaksanaan fasilitasi kebijakan teknis dan perizinan di bidang rehabilitasi medik, rehabilitasi vokasional, rehabilitasi sosial dan perumahsakitan.
- e. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang rehabilitasi medik, rehabilitasi vokasional, rehabilitasi sosial dan perumahsakitan. Dan
- f. Pengelolaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan pusat.

4.1.4 Struktur Organisasi Sub.Bidang Pusrehab Kemhan



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Pusat Rehabilitasi

Pusrehab Kemhan memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

a. Bagian tata usaha

Disebut Bag TU dipipin oleh kepala bagian tata usaha disebut kabag TU mempunyai tugas melaksanakan penyiapan penyusunan perencanaan program dan anggaran, evaluasi dan laporan, kepegawaian, ketatausahaanm kerumahtanggaan, pembinaan data dan informasi, dokumentasi, perpustakaan, penataan kelembagaan, dan ketatalaksanaan, serta pelaporan keuangan pusat.

Bagian TU menyelenggarakan fungsi:

- 1) Penyiapan penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian program kerja dan anggaran Pusat.
- 2) Penyiapan evaluasi dan laporan pelaksanaan program kerja serta laporan kinerja Pusat.
- 3) Penyiapan penataan kelembagaan dan ketatalaksanaan Pusat
- 4) Penyiapan pembinaan kepegawaian, pengelolaan keuangan, sarana dan prasarana Pusat.
- 5) Penyiapan pengelolaan data dan informasi serta perpustakaan Pusat.
- 6) Penyiapan administrasi pengadaan barang dan jasa serta pengelolaan barang milik negara.
- 7) Pengelolaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan Pusat.

Bagian Tata Usaha terdiri atas:

1. Subbagian Program dan Laporan;

Subbagian Program dan Laporan selanjutnya disebut Subbag Proglap dipimpin oleh Kepala Subbagian Program dan Laporan disebut Kasubbag Proglap mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pembukuan dan pengelolaan administrasi keuangan, penilaian dan perhitungan anggaran, evaluasi dan laporan program kerja dan anggaran, laporan akuntabilitas kinerja, serta laporan keuangan Pusat.

2. Subbagian Data dan Informasi; dan

Subbagian Data dan Informasi selanjutnya disebut Subbag Datin dipimpin oleh Kepala Subbagian Data dan Informasi disebut Kasubbag Datin mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pengolahan data dan penyajian informasi, pemberian dukungan teknis di bidang pengelolaan komputer dan jaringan komunikasi data, dokumentasi dan kepastakaan serta pelaporan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara Pusat.

3. Subbagian Umum.

Subbagian Umum selanjutnya disebut Subbag Um dipimpin oleh Kepala Subbagian Umum disebut Kasubbag Um mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan perumusan dan pelaksanaan pembinaan kepegawaian, pengelolaan Barang Milik Negara dan administrasi pengadaan barang dan jasa, kerumahtanggaan dan urusan ketatausahaan, serta penataan kelembagaan dan ketatalaksanaan Pusat.

b. Bidang rehabilitasi medik

Bidang Rehabilitasi Medik selanjutnya disebut Bid Rehabmedik dipimpin oleh Kepala Bidang Rehabilitasi Medik disebut Kabid Rehabmedik mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis di bidang kesehatan umum, kesehatan khusus, dan okupasi penyandang disabilitas personel Kemhan dan TNI.

Dalam melaksanakan tugas Rehabmedik menyelenggarakan fungsi:

1. Penyiapan penyusunan kebijakan teknis di bidang rehabilitasi medik;
2. Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang kesehatan umum, kesehatan khusus, dan Okupasi penyandang disabilitas personel Kemhan dan TNI;
3. Pelaksanaan fasilitasi kebijakan teknis dan perizinan di bidang kesehatan umum, kesehatan khusus dan okupasi penyandang disabilitas personel Kemhan dan TNI; dan
4. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang kesehatan umum, kesehatan khusus, dan okupasi penyandang disabilitas personel Kemhan dan TNI.

Bid Rehabmedik terdiri atas:

1. Subbidang Kesehatan Umum;

Subbidang Kesehatan Umum selanjutnya disebut Subbid Kesum dipimpin oleh Kepala Subbidang Kesehatan Umum. Disebut Kasubbid Kesum mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan, serta fasilitasi kebijakan teknis di bidang kesehatan umum.

2. Subbidang Kesehatan Khusus; dan

Subbidang Kesehatan Khusus selanjutnya disebut Subbid Kesus dipimpin oleh Kepala Subbidang Kesehatan Khusus disebut Kasubbid Kesus mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan, serta fasilitasi kebijakan teknis di bidang kesehatan khusus.

3. Subbidang Okupasi Penyandang Disabilitas.

Subbidang Okupasi Penyandang Disabilitas selanjutnya disebut Subbid OPD dipimpin oleh Kepala Subbidang Okupasi Penyandang Disabilitas disebut Kasubbid OPD mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan, serta fasilitasi kebijakan teknis di bidang Okupasi Penyandang Disabilitas.

c. Bidang Rehabilitasi Vokasional

Bidang Rehabilitasi Vokasional selanjutnya disebut Bid Rehabvok dipimpin oleh Kepala Bidang Rehabilitasi Vokasional disebut Kabid Rehabvok mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis di bidang administrasi, operasional, advokasi dan evaluasi vokasional penyandang disabilitas personel Kemhan dan TNI.

Dalam melaksanakan tugas Bid Rehabvok menyelenggarakan fungsi:

1. Penyiapan Penyusunan Kebijakan Teknis Di Bidang Rehabilitasi Vokasional;
2. Pelaksanaan Kebijakan Teknis Di Bidang Administrasi Dan Operasional Penyandang Disabilitas Personel Kemhan Dan TNI;

3. Pelaksanaan Fasilitasi Kebijakan Teknis Dan Perizinan Di Bidang Administrasi Dan Operasional Penyandang Disabilitas Personel Kemhan Dan TNI; Dan
4. Pemantauan, Evaluasi Dan Pelaporan Pelaksanaan Kebijakan Teknis Di Bidang Administrasi Dan Operasional Penyandang Disabilitas Personel Kemhan Dan TNI.

Bidang Rehabilitasi Vokasional terdiri atas:

1. Subbidang Administrasi Vokasional; dan Subbidang Administrasi Vokasional.

Selanjutnya disebut Subbid Minvok dipimpin oleh Kepala Subbidang Administrasi Vokasional disebut Kassubbid Minvok mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan, serta fasilitasi kebijakan teknis di bidang administrasi vokasional.

2. Subbidang Operasional Vokasional.

Subbidang Operasional Vokasional selanjutnya disebut Subbid Opsvok dipimpin oleh Kepala Subbidang Operasional Vokasional disebut Kasubbid Opsvok mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan, serta fasilitasi kebijakan teknis di bidang operasional dan advokasi vokasional.

d. Bidang rehabilitasi sosial

Bidang Rehabilitasi Sosial selanjutnya disebut Bid Rehabsos dipimpin oleh Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial disebut Kabid Rehabsos mempunyai tugas melaksanakan kebijakan teknis di bidang rehabilitasi sosial penyandang disabilitas personel Kemhan dan TNI.

Dalam melaksanakan tugas Rehabsos menyelenggarakan fungsi:

1. Penyiapan Penyusunan Kebijakan Teknis Di Bidang Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Personel Kemhan Dan TNI.
2. Pelaksanaan Kebijakan Teknis Di Bidang Psikososial Dan Bimbingan Lanjut Penyandang Disabilitas Personel Kemhan Dan TNI.
3. Pelaksanaan Fasilitasi Kebijakan Teknis Dan Perizinan Di Bidang Psikososial Dan Bimbingan Lanjut Penyandang Disabilitas Personel Kemhan Dan TNI.
4. Pemantauan, Evaluasi Dan Pelaporan Pelaksanaan Kebijakan Teknis Di Bidang Psikososial Dan Bimbingan Lanjut Penyandang Disabilitas Personel Kemhan Dan TNI.

Bid Rehabsos terdiri atas:

1. Subbidang Psikososial

Subbidang Psikososial selanjutnya disebut Subbid Psikosos dipimpin oleh Kepala Subbidang Psikososial disebut Kasubbid Psikosos mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan, serta fasilitasi

kebijakan teknis di bidang psikososial personel Kemhan dan TNI maupun personel penyandang disabilitas.

2. Subbidang Bimbingan Lanjut.

Subbidang Bimbingan Lanjut selanjutnya disebut Subbid Bimjut dipimpin oleh Kepala Subbidang Bimbingan Lanjut disebut Kasubbid Bimjut mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan, serta fasilitasi kebijakan teknis di bidang bimbingan lanjut, olahraga dan seni disabilitas.

d. Kelompok jabatan fungsional

Jabatan fungsional dalam Aparatur Sipil Negara terdiri atas jabatan fungsional keahlian dan jabatan fungsional keterampilan.

Jabatan fungsional keahlian terdiri atas:

1. Ahli Utama.
2. Ahli Madya.
3. Ahli Muda.
4. Ahli Pertama

Jabatan Fungsional keterampilan terdiri atas:

1. Penyelia.
2. Mahir.
3. Terampil.
4. Pemula.

4.2. Hasil Penelitian

Dalam bab ini penulis akan mencoba memaparkan hasil data dan temuan lapangan terkait dengan faktor-faktor resiliensi penyandang disabilitas personel TNI dalam motivasi berprestasi.

4.2.1 Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi Penyandang Disabilitas Personel TNI Dalam Motivasi Berprestasi.

Penyandang disabilitas personel TNI adalah Mabes TNI, dan Angkatan yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan sensorik dalam jangka waktu lama, yang disebabkan oleh karena melaksanakan tugas kedinasan maupun bukan karena dinas yang oleh karenanya dapat merupakan rintangan atau hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara layak. Begitupun, dengan dampak terburuk dalam peristiwa ini akan berakhir terhadap terganggunya keberfungsian sosial. Berbagai tekanan psikologis terganggu sehingga menimbulkan perasaan-perasaan perasaan sedih, bingung, kaget, emosional yang tidak terkontrol, kecewa, fokus terpecah hingga berdampak pada prestasi yang menurun.

Berdasarkan 5 faktor yang terbangun dari 3 sumber yang memiliki keterikatan kuat menuju resilien dalam motivasi berprestasi, menurut Grotberg (1999), dalam Hendriani (2016), yang terdiri dari diantaranya *trust, autonomy, initiative, industry*, dan *identity* dan tiga sumber resiliensi individu yaitu *I have, I am*, dan *I can*. Yang saling berkaitan dengan teori McClelland (dalam Tria Novianti, 2017) mengenai motivasi berprestasi.

4.2.1.1 *Trust And I Have*

Menurut Grotberg (1995) dalam hendriani (2016). *I have* adalah sumber resiliensi yang berhubungan dengan besarnya dukungan sosial yang diperoleh dari sekitar, sebagaimana dipersepsikan atau dimaknain oleh individu. Sumber *I have* memiliki beberapa kualitas yang dapat menjadi penentu bagi pembentukan resiliensi menuju motivasi berprestasi.

a. **Hubungan yang dilandasi dengan kepercayaan.**

Faktor ini menggambarkan individu percaya pada lingkungan yang mampu memahami kebutuhan, perasaan, serta berbagai hal dari kehidupannya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan 1 AS mengenai hubungan yang dilandasi dengan kepercayaan.

“Nah dari situ Ketika ada yang parah melebihi saya. Yang harus menjadi prinsip saya harus bisa di atas dia, kalo dia mampu masa saya tidak si”. (wawancara informan 1 AS pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan informan 1 AS didukung oleh ungkapan dari ibu S istri dari informan 1 AS.

“Yang jelas kepercayaan diri bapak timbul, lebih kuat. Cuman memang seharusnya seperti itu kalo pengen maju” (wawancara ibu S pada tanggal 6 April 2023).

Hal yang sama dengan apa yang dirasakan oleh Informan 2 DB.

“Saya terinspirasi oleh teman yang sudah berhasil di bidang olahraga, memiliki semangat juang yang tinggi serta ajakan orang tersebut kepada saya untuk mencoba bergerak di bidang tennis kursi roda”. (wawancara informan 2 DB pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan informan 2 DB didukung oleh ungkapan dari Ibu RM istri dari informan 2 DB.

“Bapak kembali bersemangat, pikiran positif pengen berprestasi itu ada nyata. Pokoknya yang positif itu tumbuh mengikuti kegiatan rehabilitasi”. (wawancara ibu RM pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan informan 1 AS & 2 DB diperkuat oleh Kasubbid Psikososial ibu AR, terkait mengenai hubungan yang dilandasi dengan kepercayaan.

Pernyataan Kasubbid Psikososial ibu AR.

“Tapi setelah menjalani rehabilitasi di pusrehab kemhan itu mereka merasa nyaman. Karena mereka menemukan kedamaian menemukan kenyamanan disini dan mereka merasa oh ternyata tidak hanya saya yah, disini yang mengalami seperti ini ternyata banyak. Para rehabilitator juga empati nya besar untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya.”. (wawancara Kasubbid Psikososial ibu AR pada tanggal 06 April 2023).

b. Struktur dan peraturan yang ada dalam keluarga atau lingkungan rumah.

Faktor ini berkaitan dengan bagaimana individu mampu menyadari bahwa dirinya adalah pribadi yang berbeda dan terpisah dari orang lain, meskipun saling berinteraksi di lingkungan sosialnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang berkaitan dengan struktur dan peraturan yang ada dalam keluarga atau lingkungan rumah pasca kecelakaan kerja.

Menurut pernyataan informan 2 DB

“Bapak saya bilang dari telfon. Gimana kamu nya melanjutkan karir mu aja”. (wawancara informan 2 DB pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan informan 2 DB didukung oleh ungkapan dari Ibu RM istri dari informan 2 DB.

“Awal ini saya belum menikah sama bapak. Kalau orang tua bapak berdasarkan cerita dari dia karena keluarga besar nya dari TNI juga menerima keadaan anaknya sih. Gimana kamu nya melanjutkan karir mu aja. Orang tua nya juga dikampung. Nah mungkin disini ada ketenangan tersendiri”. (wawancara ibu RM pada tanggal 6 April 2023).

Senada dengan yang disampaikan oleh Informan 2DB. Pada informan 4 KS dan informan 3 PS, terkait respon keluarga dan lingkungan sekitar yaitu.

Pernyataan informan 4 KS.

“Respon keluarga dan lingkungan sekitar alhamdulillah selalu support kepada saya dari awal sampai akhir menuju prestasi. Tetangga pun welcome alhamdulillah”. (wawancara informan 4 KS pada tanggal 12 April 2023).

Pernyataan informan 4 KS didukung oleh ungkapan dari Ibu LM istri dari informan 4 KS.

“Setelah keadaan membaik alhamdulillah respon keluarga dan lingkungan sekitar justru care perhatian sama bapak menanyakan kondisi bapak bagaimana? dan lain lain. Lewat telpon” (wawancara ibu LM pada tanggal 12 April 2023).

Pernyataan informan 3 PS.

“Respon keluarga sih menerima keadaan anaknya dan selalu mensupport. Selebihnya kan kita yang menjalankan mau tidaknya bangkit”. (wawancara informan 3 PS pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan informan 3 PS didukung oleh ungkapan dari Ibu RP istri dari informan 3 PS.

“Keluarga lebih mensupport saja, artinya gimana caranya supaya bapak tetap punya kepercayaan dan punya mental tidak direndahkan jadi support terus.”. (wawancara ibu RP pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan informan 4 KS & 3 PS diperkuat oleh pekerja sosial madya ibu ES, terkait dukungan sosial yang ada dalam keluarga atau lingkungan rumah.

Pernyataan Pekerja Sosial Madya ibu ES.

“Jadi kita hanya menjadi support system yang lebih mengerti akan kebaikan diri adalah dirinya sendiri yang menjalankan sebuah proses. Terkecuali adanya kesulitan dengan orang lain maupun kesatuannya kita akan bantu”. (wawancara pekerja sosial madya ibu ES pada tanggal 4 April 2023).

c. Model-model peran

Faktor ini berkaitan dengan seseorang yang menginspirasi orang lain, untuk mengikuti gaya hidup, jalur karir, kecerdasan. Sehingga menjadikan orang tersebut menjadi panutan dalam kehidupannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang berkaitan dengan dalam membentuk individu menjadi resilien melalui model-model peran. Seperti yang diutarakan oleh informan 1 AS dan informan 4 KS saling terikat ketika peran komunitas mempengaruhi motivasi berprestasi.

Pernyataan informan 1 AS.

“Iya jelas adanya role models atau gambaran contohnya yang tadi saya jelaskan temen-temen tennis kursi roda di fatmawati. Sehingga saya mempunyai keyakinan, tidak ingin menjadi orang sakit saya ingin seperti orang lain pada umumnya bahkan harus melampaui batas”. (wawancara informan 1 AS pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan informan 1 AS didukung oleh ungkapan dari ibu S istri dari informan 1 AS.

“Mangkanya bapak itu selalu berlatih ke komunitas tennis kursi roda yang ada di Fatmawati tanpa kawalan siapapun”. (wawancara ibu S pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan informan 4 KS

“Timbul bangkit itu 2019-2021 itu sudah mulai ada motivasi untuk bangkit berbuat yang lain sampai bergabung ke NPC Jakarta. Dan bahkan saya masih mampu meperoleh prestasi jenjang nasional bidang atlet menembak”. (wawancara informan 4 KS pada tanggal 12 April 2023).

Pernyataan informan 1 AS dan 4 KS diperkuat oleh pekerja sosial madya ibu ES, terkait *role models* komunitas yang menimbulkan individu menjadi resilien.

“Jadikan role models senior senior nya yang sukses supaya bisa merubah pemikiran kekurangan sebagai kelebihan dan terus semangat serta berkarya. Namun percayalah tuhan bersama kita selamanya”. (wawancara pekerja sosial madya ibu ES pada tanggal 4 April 2023).

Yang dirasakan informan 2 DB ketika dukungan sosial dari kolega berupa fasilitas kursi roda pertama kalinya untuk berlatih yang berikan dari informan 1 AS.

Pernyataan Informan 2 DB.

“Iyah orangnya adalah pak agus sugiharto yang membantu saya mencoba belajar dari nol di bidang

tennis kursi roda. Saya di kasih kursi roda khusus tennis oleh pak agus. Dari ini menjadi pengalaman yang saya tidak akan lupa kebaikan beliau kepada saya sehingga saya bisa go internasional sama seperti pak agus". (wawancara informan 2 DB pada tanggal 6 April 2023).

Hal yang sama yang dirasakan oleh informan 3 PS ketika *role models* mempengaruhi semangat dalam motivasi berprestasi.

Pernyataan informan 3 PS.

"Iya timbul karena saya melihat teman teman saya yang berhasil dibidang olahraga yaitu tenis kursi roda salah satunya pak agus sugiharto sebagai senior saya". (wawancara informan 3 PS pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan informan 3 PS didukung oleh ungkapan dari Ibu RP istri dari informan 3 PS.

"Sangat luar biasa sekali yang pertama mereka berpikiran positif dan kedua bangga dari teman teman maupun rehabilitator". (wawancara ibu LM pada tanggal 12 April 2023).

Pernyataan informan 2 DB dan 3 PS diperkuat oleh Kasubbid Psikososial ibu AR, terkait *role models* yang menimbulkan individu menjadi resilien.

Pernyataan Kasubbid Psikososial ibu AR.

"Selama 20 tahun ini saya rasakan role models sangat membantu meningkatkan motivasi berprestasi. Asalkan satu, role models nya harus sejenis dengan mereka (TNI). Tidak ada kata istilah "ah saya kan cacat" justru sekarang orang cacat prestasinya lebih bagus dari orang yang normal banyak.". (wawancara Kasubbid Psikososial ibu AR pada tanggal 06 April 2023).

d. Dorongan seseorang untuk mandiri.

Faktor ini berkaitan dengan kemampuan dan kesediaan individu dalam melakukan inisiatif sesuatu kegiatannya tanpa perintah/bantuan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang berkaitan dengan dalam membentuk individu menjadi resilien melalui dorongan seseorang untuk mandiri. Seperti yang alami oleh informan 3 PS.

Pernyataan informan 3 PS.

“Keluarga sih yang pertama kali membuat saya tenang, pikiran saya mulai terbuka Ketika saya berada di pusrehab dengan melihat kondisi teman teman saya ternyata banyak yang seperti saya dan bahkan ada yang lebih parah kondisinya dibanding saya nah disini timbul untuk mandiri”. (wawancara informan 3 PS pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan informan 3 PS didukung oleh ungkapan dari Ibu RP istri dari informan 3 PS.

“Hanya kasih pengertian semangat dan motivasi saja selebihnya bapak yang menjalankan semua proses nya. Terutama anak sebagai penyemangat dia, intinya saya bilang ke dia kamu belum berakhir, masih ada yang harus kita perjuangkan yaitu anak. Kalo orang tua bapaknya support terus walaupun tidak bisa mendampingi”. (wawancara ibu LM pada tanggal 12 April 2023).

Pernyataan informan 3 PS diperkuat oleh Kasubbid Psikososial ibu AR, terkait proses dorongan seseorang untuk mengembalikan rasa percaya diri.

Pernyataan Kasubbid Psikososial ibu AR.

“Jadi ada dua pendekatan melalui dinamika kelompok secara klasikal dan individual. Nah klasikal itu contohnya melalui games, kalo individual contohnya itu mereka sudah berani interpretasi suatu masalah seperti sebelumnya yang dijelaskan. Dan yang harus dijaga adalah kerahasiaan informan”. (wawancara Kasubbid Psikososial ibu AR pada tanggal 06 April 2023).

proses dorongan seseorang untuk mengembalikan rasa percaya diri yang dirasakan informan 2 DB dan informan 1 AS, timbul ketika perkataan motivasi yang diberikan secara langsung rehabilitator serta mempercayai kinerja rehabilitator. Pernyataan informan 2 DB

“Iya yang saya ingat omongan motivasi rehabilitator adalah kamu sudah seperti ini apa yang harus perbuat masa depan mu? gimana dengan karir kamu? Dari sini bangkit motivasi saya tekuni saja”. (wawancara informan 2 DB pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan informan 1 AS

“Semua Tindakan, saya serahkan kepada rehabilitator yang membantu untuk maju. Selebihnya saya kuatin kemauan diri untuk mandiri”. (wawancara informan 1 AS pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan informan 1 AS didukung oleh ungkapan dari ibu S istri dari informan 1 AS.

“Yang jelas mental dulu, diperbaiki dibuat nyaman. Ya saling sharing sama orang orang disekitarnya. Semua support dari segi material dan doa kemajuan untuk anaknya pasti terus mengalir tanpa henti”. (wawancara ibu S pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan informan 2 DB dan 1 AS di perkuat oleh pekerja sosial madya ibu ES, terkait dorongan seseorang untuk mandiri.

“Iya tentu ada karena langsung Kembali kepada individunya, ada yang mudah di dekati ada yang tidak, ada yang berubah ada yang tidak. Kalo disini itu terus menerus melakukan pendampingan. Nah kalau selama 6 bulan disini mungkin sudah bisa menerima keadaan dan bisa mengikuti arahan dari kita karena kemandirian sudah terbangun”. (wawancara pekerja sosial madya ibu ES pada tanggal 4 April 2023).

e. Akses terhadap fasilitas seperti layanan Kesehatan, Pendidikan, Keamanan, dan Kesejahteraan.

Faktor ini berkaitan dengan pengembangan keterampilan individu dalam suatu fasilitas yang diberikan lembaga kepada individu untuk bisa menjadi fungsi sosial dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang berkaitan dengan yang dirasakan oleh masing-masing informan ketika mendapatkan akses terhadap fasilitas seperti layanan kesehatan, pendidikan, keamanan, dan kesejahteraan dalam membangun ketenangan diri membangun resilien menuju motivasi berprestasi.

Berikut pernyataan yang disampaikan informan 1.

“Saya bisa tenang ketika sudah berada di pusrehab kemhan. Di mana saya mendapatkan terapi, dukungan mental, dan pelatihan keterampilan untuk bekal masa depan. Semangat yang diberikan oleh pusrehab memulihkan mental saya untuk bangkit dari keterpurukan. dari sana saya bisa bersosialisasi di luar, bahkan dapat menjadi contoh untuk bagi para penyandang disabilitas TNI”. (wawancara informan 1 AS pada tanggal 6 April 2023).

Pertanyaan dari informan 2.

“Saya bisa tenang ketika sudah berada di pusrehab kemhan. Dan mengikuti pelatihan disana ketemu dengan para rehabilitator yang membantu didalam kesulitan saya. Harus Kembali bangkit jangan memikirkan masalah yang sudah terjadi. Ternyata ada yang peduli dengan kondisi saya selain keluarga yang jauh disana. Teman dan rehabilitator lah yang membuat saya bangkit”. (wawancara informan 2 DB pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan dari informan 3.

“Sangat merasakan kondisi yang sangat positif karena di pusrehab itu kita diberikan semuanya lah dari segi apapun untuk kesembuhan mental kita”. (wawancara informan 3 PS pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan informan 3 PS didukung oleh ungkapan dari Ibu RP istri dari informan 3 PS.

“Untuk metode terapi di rumah tidak ada sih ya, jadi Cuma hanya di pusrehab kemhan saja terapi yang di manfaatkan bapak. Dari sinilah bapak menemukan jati dirinya lagi”. (wawancara ibu LM pada tanggal 12 April 2023).

Pernyataan informan 4 KS.

“Dalam menyelesaikan masalah ke pusrehab ini kemauan saya karena saya berfikir dengan kondisi saya yang seperti ini, saya melihat bahwa disini lah rumah saya, disatu sisi karna disini itu ada rumah sakit tentunya punya alat terkait fisioterapi, karena dulu kan saya masih punya keinginan dan berharap bahwa tangan kanan saya ini masih bisa berfungsi lagi”. (wawancara informan 4 KS pada tanggal 12 April 2023).

Dari masing-masing pernyataan informan terkait fasilitas layanan yang diberikan oleh pusrehab kemhan dan kinerja dari para tenaga ahli. Pekerja sosial madya ibu ES memperkuat pernyataan tersebut.

Pernyataan pekerja sosial madya ibu ES.

“Ketika adanya team work case converence tenaga ahli yang terdiri dari bidang kedokteran, psikologi, pekerja sosial. Nanti memang kelihatan masing masing individunya ada yang perlu menggunakan pendekatan khusus ada yang evaluasi pendampingan saja dan ini secara khusus kita lakukan pendektaan bekerjasama memberikan bimbingan menuju fungsi sosial”. (wawancara pekerja sosial madya ibu ES pada tanggal 4 April 2023).

Dalam mengumpulkan data, peneliti juga melakukan observasi. Hasil oberservasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa sumber resiliensi, yang berhubungan dengan besarnya dukungan sosial. Sangat dipengaruhi dari lingkungan sekitar penyandang disabilitas personel TNI dalam membentuk resiliensi. Terutama kepercayaan yang dibangun,

dari para tenaga ahli atas fasilitas yang memadai guna terbentuknya kesejahteraan sosial dimanfaatkan dengan baik oleh penyandang disabilitas personel TNI untuk merubah *mindset* keterpurukan menjadi kesuksesan. Tidak luput dari peran pekerja sosial dalam melakukan proses pendampingan dinamika kelompok juga mampu mengembangkan relasi sehat, sehingga dorongan seseorang untuk mandiri yang dilandasi oleh *role models* penyandang disabilitas personel TNI yang memiliki resilien berhasil mencapai motivasi berprestasi.

Berdasarkan teknik triangulasi dengan melihat hasil wawancara, observasi, berdasarkan serta teori Grotberg (1999), dalam hendriani (2016) mengenai besarnya dukungan sosial, dapat disimpulkan bahwa, dampak menenangkan diri menuju rasa kepercayaan dari individu personel TNI penyandang disabilitas dipengaruhi situasi dukungan sosial dari lingkungan kolega, rehabilitator dan keluarga dalam kegiatannya sehari-hari menuju motivasi berprestasi. Dengan kata lain ia merasa memiliki sumber dukungan dari sekitar (*I have*) yang memperhatikan. Sejalan dengan teori McClelland (dalam Tria Novianti, 2017) mengenai faktor internal dan eskternal yang mempengaruhi motivasi berprestasi, dari sini akan tumbuh persepsi positif bahwa ia adalah pribadi yang dicintai oleh sekitar (*I am*). Sehingga menjadi pegangan untuk mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan melakukan berbagai macam hal dengan kemampuannya (*I can*).

4.2.1.2 *Autonomy, Identity, And I Am*

Menurut Grotberg (1999) dalam hendriani (2016). *I am* adalah sumber resiliensi yang berkaitan dengan kekuatan pribadi dalam diri individu. Sumber I mencakup perasaan, sikap dan keyakinan pribadi. Beberapa kualitas pribadi yang memengaruhi *I am* dalam membentuk resiliensi.

a. Penilaian personal bahwa diri memperoleh kasih sayang dan disukai oleh banyak orang.

Faktor ini berkaitan dengan memiliki pengaruh terhadap perilaku setiap individu menjadi lebih seimbang, sehingga memberikan respon-respon yang bermakna kasih sayang terhadap berbagai situasi dan kondisi yang sedang dihadapi.

Berdasarkan hasil wawancara menyebutkan bahwa sikap informan 1 AS yang terhadap keluarga pasca kecelakaan kerja.

Pernyataan informan 1.

“Saya berada di GOL 3 A kedua kaki saya lumpuh total. Selama 21 hari pasca kecelakaan kerja, ketika dirawat rs bandung menjalani rehab saya tidak mengabari keluarga. Karena takut dengan kondisi saya seperti ini apakah keluarga akan shock berat”. (wawancara informan 1 AS pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan informan 1 AS didukung oleh ungkapan dari ibu S istri dari informan 1 AS.

“Sikap keluarga bapak (orang tua nya) mencari posisi anaknya dari kampung akhirnya minta anterin tetangga yang dimana personel TNI juga dia orang bandung. Alurnya itu ke Rs. Jakarta ternyata tidak ada dan ke Rs. bandung itupun nekat tidak tau daerah Jakarta dan bandung terus terus mencari barulah ketemu jadi dulu itu belum ada HP adanya telegram dan masih susah menghubungi siapa-siapa”. (wawancara ibu S pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan informan 1 AS diperkuat oleh Kasubbid Psikososial ibu AR, terkait penilaian personal bahwa diri memperoleh kasih sayang.

Pernyataan kasubbid Psikososial ibu AR.

“Tingkat grade nya memang berbeda beda dari latar belakangnya. Mungkin dari latar belakang lingkungan keluarga mempengaruhi karena sebagian besar yang dari beberapa informan kalo dari keluarga yang mendukung itu biasa memang tidak terlalu parah mungkin hanya sebatas kecewa saja. Kemudian kepercayaan dirinya agak krisis dikit”. (wawancara Kasubbid Psikososial ibu AR pada tanggal 06 April 2023).

Sementara itu, hal yang alami oleh informan 2 DB ketika kecelakaan kerja serta respon dari keluarga.

Pernyataan informan 2 DB.

“Satuan awalnya itu saya di jember jawa timur, sebelum menjadi disabilitas saya dinas di batalyon kontri 509 kostrad. Waktu itu kami sedang Latihan opera tugas ke timor leste dan papua rencana nya ada dua tempat. Ketika menuju tempat Latihan kendaraan kami nabrak jembatan dan jatuh kejurang. Dan satu kaki saya sebelah kiri harus di amputasi”. (wawancara informan 2 DB pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan informan 2 DB didukung oleh ungkapan dari Ibu RM istri dari informan 2 DB.

“Awal ini saya belum menikah sama bapak. Kalau orang tua informan berdasarkan cerita dari dia karena keluarga besar nya dari TNI juga menerima keadaan anaknya si. Mungkin ada persaan sedih tetapi tidak keluarkan depan anaknya. Namanya orang tua pasti perasaan kasih sayang ke anaknya gak pernah putus”. (wawancara ibu RM pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan informan 3 PS.

“Namun kebanggaan pada tugas yang saya emban itu harus berakhir pada tahun 2007 karena sebuah kecelakaan. Saya pribadi mengalami kecelakaan lalu lintas yang membuat saya harus kehilangan kaki kanan karena diamputasi. Sejak itu saya harus menjalani rehabilitasi di pusrehab kemhan. Dengan hancur hati saya melepaskan tugas sebagai paspampres”. (wawancara informan 3 PS pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan informan 3 PS didukung oleh ungkapan dari Ibu RP istri dari informan 3 PS.

“Iya keluarga besar perasaan shock sekali dengan kondisi bapaknya yang tadinya sehat terus mengalami kecelakaan kerja. Dari keluarga hanya bisa mendoakan dan mengihklasi yang sudah terjadi”. (wawancara ibu RP pada tanggal 12 April 2023).

Pernyataan dari informan 4.

“posisi sudah di kantor mungkin karena saya juga buru-buru dan kondisinya hujan gerimis, itu saya ke lantai 4 naik tangga ya, nah pas naik tangga itu saya kepeleset. Waktu jatuh terpeleset itu tangan kanan saya masuk ke panel listrik tegangan tinggi. Sebelah tangga itu emang gardu untuk support segala listrik disemua gedung. Kejadian kaya gini. Awalnya kalau ditanyakan terpuruk ya tentu saya terpuruk ya sudah pasti itu waktu saya terpuruk hampir 2 tahun dari awal 2017 sampai 2018 akhir. Saya dikategorikan masuk golongan II B, karena golongan II itu salah satu anggota tubuh tidak berfungsi dan mati, padahal seharusnya saya ada 4 anggota tubuh yang tidak berfungsi karenakan jari-jari ini saya 4 tidak berfungsi semua.”

Pernyataan informan 2 DB, 3 PS, dan 4KS di perkuat oleh pekerja sosial madya ibu ES, terkait kondisi mental yang dialami pasca kecelakaan kerja.

Pernyataan pekerja sosial madya ibu ES

“Iya karena ini anggota TNI bukan penyandang disabilitas secara umum. Psikologis nya itu down banget yah sudah hilang harapan karena TNI itu

mengutamakan Kesehatan fisik dan psikologis nya. Begitu dia cedera mengakibatkan cacat menetap down nya itu lebih parah dibandingkan yg umum mungkin. Bagaimana dia melihat temannya yang normal berarti secara psikologis berpengaruh banget. Karena memang seorang TNI mempunyai tubuh gagah perkasa pada saat kecelakaan kerja menimpah hidup mereka disitulah perubahan tingkah laku psikologisnya drastis menurun”. (wawancara pekerja sosial madya ibu ES pada tanggal 4 April 2023).

b. Memiliki empati, kepedulian dan cinta terhadap orang lain.

Faktor ini berkaitan dengan individu yang memiliki peran sehingga kemudian ia akan mampu berempati, memberikan perhatian terhadap orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang berkaitan dengan memiliki empati, kepedulian dan cinta terhadap orang lain membentuk individu menjadi resilien.

Seperti yang diutarakan oleh informan 2 DB.

“Kalo yang dari keluarga sih sangat mendukung. Dan dari pusrehab juga mendukung kalo kita mencoba berprestasi di bidang olahraga itu. Bahkan kita dikasih fasilitas. Seperti kursi roda sarana lapangan. Kalo negatif nya tidak ada karena saya tidak bertemu dilingkungan rumah orang tua ada di kampung. Jadi tidak pernah mendengar locehan dari orang lain. Karena saya langsung berada di pusrehab saja”. (wawancara informan 2 DB pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan informan 2 DB didukung oleh ungkapan dari Ibu RM istri dari informan 2 DB.

“Yang dialami sih tetangga kiri kanan belakang depan pada memandang bapak. Orang yang, kaya gitu aja masih bisa untuk menunjukkan prestasi. jadi banyak juga yang kasih perhatian semangat”. (wawancara ibu RM pada tanggal 6 April 2023).

Hal yang sama dirasakan oleh informan 4 KS ketika empati yang diberikan oleh lingkungan sekitar.

Pernyataan informan 4 KS

“Kalo dari sisi positifnya tentu support yang jelas dan temen-temen disini pun banyak yang support. Tapi jikalau melihat respon negatif karena di pandang sebelah mata tadi diremehkan. Jadi saya putar omongan tersebut dengan mengukir prestasi di bidang atlet menembak”. (wawancara informan 4 KS pada tanggal 12 April 2023).

Pernyataan informan 4 KS didukung oleh ungkapan dari Ibu LM istri dari informan 4 KS.

“Kalo dirumah paling ya ngobrol sama tetangga dikasih support, dan dikasih supplay vitamin c paling seperti itu.”. (wawancara Ibu LM pada tanggal 12 April 2023).

Senada dengan pernyataan informan 4 KS, *support system* yang dirasakan informan 3 PS dari lingkungan sekitar.

“Kebanyakan mereka mensupport ada sih beberapa orang yang tidak mengerti apa itu disabilitas non bawaan. Jadi saya pikir lebih kesaya gimana cara untuk bangkit. Walaupun ada saja yang berpandangan beda nah itu yang kita harus hadapin dengan menunjukkan keberhasilan kita”. (wawancara informan 3 PS pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan informan 3 PS didukung oleh ungkapan dari Ibu RP istri dari informan 3 PS.

“Ya alhamdulillah, semua keluarga mendukung kesembuhan bapak memberikan semangat jangan menyerah. Dari sini bisa Kembali bersemangat lagi”. (wawancara ibu RP pada tanggal 12 April 2023).

Dari masing-masing pernyataan informan terkait empati, kepedulian dan cinta terhadap orang lain. Pekerja sosial madya ibu ES memperkuat pernyataan tersebut.

Pernyataan pekerja sosial madya ibu ES.

“Saya memiliki kunci bagaimana mengadakan pendekatan dengan mereka. Bukan melalui fisik, melainkan lewat hati atau perasannya. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan kepada mereka sehingga kita bisa Bersama-sama mengatasi permasalahan/konflik yang dihadapi terkait dengan kondisi disabilitasnya”. (wawancara pekerja sosial madya ibu ES pada tanggal 4 April 2023).

c. Mampu merasa bangga dengan diri sendiri

Faktor ini berkaitan dengan bangga pada diri sendiri secara positif dari sebuah proses yang telah berhasil didapat, tetap menghargai atau memotivasi orang lain untuk menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang berkaitan mampu merasa bangga dengan diri sendiri, ketika berhasil melewati faktor faktor resiliensi menuju motivasi berprestasi dikancah nasional dan internasional dari cabang olahraga yang diraih.

Pernyataan informan 1 AS.

“Saya menjadi atlet tennis kursi roda juara melalui berbagai event juga, seperti asean para games, Asian para games dan paralimpic (olimpiade). Di Jepang, Korea, Singapura, Malaysia, Srilanka, Filipina, Thailand, Yunani”. (wawancara informan 1 AS pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan informan 1 AS didukung oleh ungkapan dari ibu S istri dari informan 1 AS.

“Kalo untuk bapak lebih ke prestasi nasional/internasional yang diraih dari keringatnya sendiri dimana mulai dari nol artinya tidak bisa apa apa. Kalo lingkungan sekitar dampaknya dikasih ucapan selamat dikasih pujian”. (wawancara ibu S pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan informan 1 AS diperkuat oleh oleh Kasubbid Psikososial ibu AR, terkait motivasi berprestasi yang diraih selama proses latihan.

“Pusrehab berikan fasilitas, kita berikan pendampingan untuk latihan yang intens kemudian sekecil apapun hasil dia raih setelah bertanding itu harus kita kasih applause ini menumbuhkan motivasi yang tinggi”. (wawancara Kasubbid Psikososial ibu AR pada tanggal 06 April 2023).

Senada dengan yang disampaikan oleh pernyataan informan 1 AS. Informan 2 DB, 3 PS, dan 4 DB berhasil membangun identitas *image* baik penyandang disabilitas personel TNI ketika berhasil menjadi resilien menuju motivasi berprestasi dan menjuarai berbagai event olahraga nasional maupun internasional.

Pernyataan informan 2 DB.

“Banyak sekali yang saya dapati nasional maupun internasional. dari Malaysia, Bangkok, korea, pepararnas (nasional). Semua ini berkat rehabilitator dan teman tentunya pak agus panutan saya yang telah memberi kesempatan untuk bersama sama berprestasi. Dan kami diberikan kenaikan pangkat 1 tingkat lebih tinggi”. (wawancara informan 2 DB pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan informan 3 PS.

“Beberapa gelar juara yang saya raih baik di dalam maupun luar negeri. Pada Malaysia open, Thailand, korea, srilanka, serta beberapa kejuaraan nasional. Seperti pepararnas dan peparada”. (wawancara informan 3 PS pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan informan 4 KS.

“Prestasi Lomba Menembak Juara 3 air rifle 10 m pron dalam kegiatan PERPANAS Papua tahun 2021, Juara 1 air rifle 10 m pron dalam kegiatan KAPUS Cup tahun 2022. Selain itu karena prestasi saya dibidang olah raga menembak, saya juga ditunjuk sebagai wakil ketua dari

National Paralympic Committee of Indonesia (NPCI) Regional Kota Administrasi Jakarta Pusat Periode Tahun 2022-2026". (wawancara informan 4 KS pada tanggal 12 April 2023).

Dari masing-masing pernyataan informan terkait bukti nyata mampu merasa bangga dengan diri sendiri berhasil membuka *image* penyandang disabilitas personel TNI dalam motivasi berprestasi.

Pekerja sosial madya ibu ES memperkuat pernyataan tersebut.

"Bukti nyata informan sudah membuka mata para penyandang disabilitas personel TNI maupun orang umum bahwa mereka bisa berdampak melampaui keterbatasan. Maka dari itu motivasi itu bukan hanya omong kosong doang tetapi memberikan hasil secara nyata melalui keyakinan untuk bangkit dan prestasi. Abaikan locehan orang lain berikan saja senyuman dan buktikan dengan kegigihan keberhasilan. Tentu yang kedua memberikan kesempatan untuk tetap eksis dalam dan luar negeri". (wawancara pekerja sosial madya ibu ES pada tanggal 4 April 2023).

d. Memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan dapat menerima konsekuensi atas segala tindakannya.

Faktor ini berkaitan dengan mendisiplinkan diri, mencoba untuk hidup mandiri. Berani menerima konsekuensi dari setiap hal yang telah diperbuat.

Berdasarkan hasil wawancara yang berkaitan memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri serta menerima konsekuensi atas segala tindakannya, dan berhasil melewati faktor faktor resiliensi menuju motivasi berprestasi.

Pernyataan informan 1 AS.

"Untuk temen-temen awalnya meremehkan ah ngapain cape cape udah cacat ko masih cape cape. Khusus nya di bidang olahraga ya begitu pulang badan kotor dekil bau nah itu disepelekan sama yang lain. Tapi begitu

udah ada hasil orang itu malah ngikut ke kita. Yang tadinya mengolok ngolok orang itu sekarang bergabung dengan kita karena sudah ngeliat ada hasilnya. Padahal teman sesama penyandang disabilitas juga. Kalo orang normal yang meremehkan juga ada. Tetapi saya tidak ambil hati justru saya bantu beliau untuk mencoba dan merasakan proses yang menghasilkan itu seperti apa dan bagaimana”. (wawancara informan 1 AS pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan informan 1 AS didukung oleh ungkapan dari ibu S istri dari informan 1 AS.

“Awal nya lingkungan sekitar tidak percaya “ko bisa si sudah cacat seperti itu ke luar negeri bisa bertanding bisa mengharumkan negara”. Awal nya seperti itu, tapi dengan bapak menunjukkan usaha kerja keras dengan sendirinya kebuka sendiri pandangan mereka “oh bener ya ternyata dia luar biasa”. (wawancara ibu S pada tanggal 6 April 2023).

Berbeda halnya dari pernyataan informan 3 PS terkait melihat rekan kerja sesama penyandang disabilitas personel TNI tidak dapat menerima konsekuensi atas segala tindakannya.

Pernyataan informan 3 PS.

“Mereka harus cepat bisa bangkit dari keterpurukan yang ada memang itu bisa dikatakan berat lah dari beberapa temen temen disabilitas terutama TNI dan saya menemukan juga yang mereka tidak bisa bangkit dan akhirnya selesai dengan kematian. Maka dari itu yang harus menjadi konsep diri kecacatan bukan menjadi penghalang sebuah keberhasilan mendapatkan prestasi. Yang terpenting berusaha lah untuk bangkit kita juga punya hak disini untuk tetap hidup dan dilindungi undang undang juga setara dengan orang yang bukan disabilitas.”. (wawancara informan 3 PS pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan informan 1 AS dan 3 PS diperkuat oleh Kasubbid Psikososial ibu AR, terkait menerima konsekuensi atas segala tindakannya.

“kalo dari lingkungan keluarga sama sekali mendukung bahkan yang tadinya punya pacar terus ditinggalkan oleh pacarnya ya pasti depresi berat seperti itu. Apalagi notabennya TNI yang dulu disegani gagah perkasa kuat tiba tiba kehidupannya di kursi roda tangan dan kakinya tidak ada satu. Jadi butuh perjuangan besar untuk penyesuaian”. (wawancara Kasubbid Psikososial ibu AR pada tanggal 06 April 2023).

e. Optimis, percaya diri dan memiliki harapan akan masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara yang berkaitan optimis, percaya diri dan memiliki harapan akan masa depan berhasil melewati faktor faktor resiliensi menuju motivasi berprestasi. Pernyataan informan 1 AS.

“Hal yang selalu ditanamkan selama berada di pusrehab adalah saya harus mandiri serta tidak boleh bergantung kepada siapa-siapa, meskipun mengalami kelumpuhan. Dan berkat dorongan mandiri itu, kini saya bahkan bisa mengemudikan mobil seorang sendiri, menjadi pengurus NPC kota Bogor serta menjadi atlet”. (wawancara informan 1 AS pada tanggal 6 April 2023).

Informan 2, proses bangkit serta memiliki motivasi untuk berkarir melalui perhatian secara langsung yang diberikan oleh rehabilitator.

Pernyataan informan 2 DB.

“Belum sepenuhnya untuk bangkit, Ketika dikasih kesempatan untuk berkarir di bidang olahraga baru timbul motivasi yang bagus”. (wawancara informan 2 DB pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan informan 1 AS diperkuat oleh oleh Kasubbid Psikososial ibu AR, terkait optimis, percaya diri dan memiliki harapan akan masa depan.

Pernyataan Kasubbid Psikososial ibu AR

“Contoh pada saat dia latihan pukulannya kena tapi tidak begitu bagus, kita harus bilang itu cakep bagus dan terbaik nah itu baru atlet. Jadi dengan kita puji dia akan terus semangat dan meningkat. Motivasi itu bukan omong kosong belaka tetapi nyata bener bener terjadi dengan apa yang dia mau”. (wawancara Kasubbid Psikososial ibu AR pada tanggal 06 April 2023).

Senada dengan pernyataan informan 2 DB dimana pernyataan informan 3 PS dan 4 KS. Dipengaruhi oleh kinerja dari pelayanan yang diberikan oleh rehabilitator.

Pernyataan informan 3 PS.

“Saya terinspirasi oleh teman yang sudah berhasil mereka bisa kenapa saya tidak itu memotivasi sekali buat saya”. (wawancara informan 3 PS pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan informan 4 KS.

“Satu sisi sebetulnya orang yang mempunyai kekurangan tidak bisa dianggap buruk, oh jadi orang yang lemah. Saya berfikir disini masih ada atletnya masih ada rehabilitatornya jadi untuk apa cemas dalam keadaan seperti ini justru kita berusaha di bidang cabor tersebut apabila bisa mengukir nama kenapa tidak”. (wawancara informan 4 KS pada tanggal 12 April 2023).

Dari masing-masing pernyataan informan 1 AS, 2 DB, 3 PS, dan 4 KS terkait optimis, percaya diri dan memiliki harapan akan masa depan berhasil melewati faktor faktor resiliensi menuju motivasi berprestasi.

Pekerja sosial madya ibu ES memperkuat pernyataan tersebut.

“Disamping kami memotivasi balik lagi ya kemampuan dia maksudnya kemauan nya dia berusaha berjuang untuk mengarah potensi minat bakat dan juga harus ada tingkat kriteria penyandang disabilitas seperti informan

itu sesuai dengan regulasi ketika bertanding. Terus selama disini dia yang memang mau berjuang dan belajar sudah kelihatan dan terkadang bahkan bukan hanya kemampuan dibidang olahraga yang ditekuni. Tapi juga oh ternyata ini bisa menjadi pelatih, ini bisa jadi mengurus nah disitu kelihatan sekali". (wawancara pekerja sosial madya ibu ES pada tanggal 4 April 2023).

Dalam mengumpulkan data, peneliti juga melakukan observasi. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa yang dirasakan penyandang disabilitas personel TNI dari segi empati, kepedulian, dan cinta itu hadir ditengah-tengah pasca kecelakaan kerja dari kolega, rehabilitator, maupun keluarga. Walaupun ada saja yang berpandangan berbeda, non-disabilitas bawaan justru ini lah yang membuat suatu pembentukan kemandirian untuk optimis, percaya diri proses bangkit dan berprestasi.

Berdasarkan teknik triangulasi dengan melihat hasil wawancara, observasi, serta teori Grotberg (1999) dalam hendriani (2016). Dari sini akan tumbuh persepsi jika lingkungan memberikan kesempatan penyandang disabilitas personel TNI memiliki kesadaran dan dapat memahami permasalahan yang terjadi pada dirinya (*I have*). Maka dari itu merubah *mindset* menjadi hal nyata pada saat berada dibawah tekanan permasalahan individu (*I am*). Sejalan dengan teori McClelland (dalam Tria Novianti, 2017) mengenai ciri-ciri motivasi berprestasi, sehingga individu hanya memfokuskan dirinya untuk menjalani alur pemulihan yang diberikan oleh tenaga ahli, dari pusrehab kemhan untuk memperbaiki psikologis mental. Setelah itu memiliki tujuan dan komitmen yang positif bahwa harus mandiri berkualitas unggul dan profesional menuju bangkit dan beprestasi (*I can*).

4.2.1.3 Initiative, Industry, And I Can

Menurut Grotberg (1999) dalam hendriani (2016). *I can* adalah sumber resiliensi yang berkaitan dengan usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam memecahkan masalah menuju keberhasilan dengan kekuatan diri sendiri. *I can* berisi penilaian atas kemampuan sendiri yang mencakup kemampuan menyelesaikan persoalan, keterampilan sosial dan interpersonal. Sumber resiliensi ini terdiri dari:

1. Kemampuan dalam berkomunikasi.

Faktor ini berkaitan dengan kemampuan individu dalam penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain. Dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksud dengan baik secara lisan atau tidak langsung.

Berdasarkan hasil wawancara menyebutkan tahap kemampuan dalam berkomunikasi pasca kecelakaan dimulai dari kemauan diri.

Pernyataan dari informan 1 AS.

“Sering ditingkat saja komunikasi ke rehabilitator. Dan di pusrehab dulu ada seseorang wanita juga yang membuat saya menjadi semangat. Saya pun tidak yakin wanita itu bakalan punya perasaan balik kesaya. Qodarullah wanita tersebut sekarang menjadi istri saya”. (wawancara informan 1 AS pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan informan 1 AS didukung oleh ungkapan dari ibu S istri dari informan 1 AS.

“Kalau sudah berada di pusrehab kemhan sih sudah menerima keadaan sudah biasa aja ngobrol ya ngobrol sama temen temen. Tapi kalo dirumah sebelum ke pusrehab ya menutup diri”. (wawancara ibu S pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan informan 2 DB

“Saya pasrahkan kepada tuhan untuk meningkatkan iman dan taqwa. Selebihnya ketemu teman-teman sama sama membentuk mental yang baru, jadi timbul semangat yang berapi api. Kembali menunjukkan prestasi walaupun kita disabilitas, kita masih diperhatikan dengan negara, dan diberi kesempatan untuk mengejar prestasi”. (wawancara informan 2 DB pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan informan 1 AS dan 2 DB diperkuat oleh Kasubbid Psikososial ibu AR, terkait kemampuan dalam berkomunikasi pasca kecelakaan.

Pernyataan Kasubbid Psikososial ibu AR.

Jadi gini ketika datang kesini kita selalu tidak pernah banyak bicara. Tetapi justru hanya memancing mereka yang harus banyak bicara dengan kita. Pertama kali membangun pendekatan awal itu secara klasikal dulu berawal dari dinamika kelompok dari situ kelihatan bagaimana sih karakter disabilitas A B dan C ini, nah dari nanti kita pegang kemudian nanti ada sesi yang secara individual itu baru nanti kita mengadakan sharing session saya akan mendengarkan apa yang menjadi keluhan mereka. Dan saya catat di kerta keluh kesahnya setelah beberapa minggu mereka balik lagi kesaya baru saya tayakan kembali perasaan informan, setelah disini dan mengulik Kembali keluh kesahnya baru lah mereka bisa secara lepas terbuka ke kami akan kondisi yang dialaminya. (wawancara Kasubbid Psikososial ibu AR pada tanggal 06 April 2023).

2. Problem Solving atau pemecahan masalah.

Faktor ini berkaitan dengan suatu proses usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan dari kejadian yang di alami.

Berdasarkan hasil wawancara menyebutkan pemecahan masalah yang berhasil dari kemauan diri untuk bangkit dari keterpurukan dan melalui faktor-faktor resiliensi menuju motivasi berprestasi.

Pernyataan informan 2 DB.

“Bangkit pelan pelan, mengikuti arahan dari pendamping yaitu rehabilitator. Saya juga diberikan ilmu pengetahuan tambahan dari pusrehab itu kami di ajari keterampilan yang nanti untuk bekal kita setelah keluar dari sini”. (wawancara informan 2 DB pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan informan 2 DB diperkuat oleh Kasubbid Psikososial ibu AR, terkait pemecahan masalah yang berhasil dari kemauan diri untuk bangkit dari keterpurukan dan melalui fakto-faktor resiliensi menuju motivasi berprestasi.

Pernyataan Kasubbid Psikososial ibu AR.

“Iya ada dan banyak, kenapa memang awalnya kita begitu sulit, yakan... tapi dengan tingkat kesulitan itu, itu yang membuat kita puas kalo mereka bener-bener bisa bangkit dari keterpurukannya itu. Mulai dari hambatan membangkitkan kepercayaan justru malah omongan kita dibalikin “ah ibu mah omdo (ngomong doang), coba ibu jadi saya kalo kaki nya di amputasi dua dua nya ibu gak bakalan bisa ngomong seperti itu”. Nah, bagaimana membangkitkan semua ini ya kita dengan pendekatan personal sedikit-demi sedikit”. (wawancara Kasubbid Psikososial ibu AR pada tanggal 06 April 2023).

Dalam pemecahan masalah merubah *mindset* dalam tahap awal kepercayaan sangat diperlukan dalam bangkit dari keterpurukan.

Pernyataan informan 3 PS.

“Apalagi merubah mindset harus banget karena Ketika kita tidak bisa merubah mindset artinya kita berada di dalam suatu keterpurukan itu”. (wawancara informan 3 PS pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan informan 3 PS diperkuat oleh pekerja sosial madya ibu ES, terkait perubahan *mindset* menjadi tahap awal bangkit dari keterpurukan dalam pemecahan masalah.

Pekerja sosial madya ibu ES memperkuat pernyataan tersebut.

“Seharusnya demikian tetapi tidak sesederhana itu, memang secara pribadi dan individu harus seperti itu. Allah itu menciptakan manusia berbeda-beda dengan bentuk yang sama, Tetapi terkadang disabilitas mempunyai kelebihan, dari pada orang yang tidak disabilitas. Asal kita mau memanfaatkan dan terus menggali potensi”. (wawancara pekerja sosial madya ibu ES pada tanggal 4 April 2023).

3. Kemampuan mengelola perasaan, emosi, dan implus.

Faktor ini berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengenali perasaan diri sendiri, mampu mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam hubungan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara kemampuan mengelola perasaan, emosi, dan implus. Menjadi faktor penting menuju individu yang berhasil resilien.

Pernyataan informan 1 AS.

“Pas awal awal itu emosinya tinggi, gampang marah. Karena tidak bisa kemana mana mas gimana rasanya. Untuk komunikasi awal itu ya tidak mau banya bicara tapi setelah di pusrehab kemhan tenaga ahli semuanya kasih semangat. Nah dari situ tumbuh percaya diri”. (wawancara informan 1 AS pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan informan 1 AS didukung oleh ungkapan dari ibu S istri dari informan 1 AS.

“Kalo awal iya menutup diri/malu. Tapi kalo ketemu saya (istri) itu dulu dimana kita masih jadi teman dekat di pusrehab kemhan informan sudah mandiri udah kaya enggak ada beban”. (wawancara ibu S pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan informan 2 DB

“Kalo saya pribadi hanya mengikuti perintah dari pusrehab karena kami juga difasilitasi Kembali. Harus bangkit dan harus semangat dalam pemulihan keadaan mulai dari kaki palsu Kembali belajar jalan lama

kelamaan si mulai bangkit dari kekurangan yang saya alami”. (wawancara informan 2 DB pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan informan 2 DB didukung oleh ungkapan dari Ibu RM istri dari informan 2 DB.

“Kebetulan bapak hanya di pusrehab saja jadi tidak ada yang aneh aneh ngobrol saja. Saling kasih semangat”. (wawancara ibu RM pada tanggal 6 April 2023).

Sedangkan yang dialami oleh informan 3 PS sangat terpukul sekali dimana sudah berkeluarga harus memikirkan perekonomian keluarga dan anak.

Pernyataan informan 3 PS.

“Dengan kondisinya seperti ini menjadi beban keluarga juga yang dimana saya status nya sudah menikah dan mempunyai anak. Jadi saya berfikir apa nih yang harus saya lakukan untuk menghidupi anak istri saya. Itu sangat terpukul sekali”. (wawancara informan 3 PS pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan informan 3 PS didukung oleh ungkapan dari Ibu RP istri dari informan 3 PS.

“Saat itu seperti itu, dan itu hal yang lazim setiap disabilitas lingkup TNI mungkin menjadi emosionalnya meningkat yang beda dari sebelumnya ketika dia belum disabilitas. Justru kita lah yang ibarat kata normal harus mengendalikan emosi nya, jangan sampai kita ikut emosi juga”. (wawancara ibu LM pada tanggal 12 April 2023).

Pernyataan informan 4 KS.

“Kalo secara mental down jelas memang betul. Walaupun awalnya saya tidak pernah menyangka ada diposisi ini karena saya itu seorang perwira baru ya, saya baru menjabat selama 2 tahun sebagai paspampers lagi senang-senang nya tugas terus kejadian kaya gini. Awalnya kalau ditanyakan terpuruk ya tentu saya terpuruk ya sudah pasti itu waktu saya terpuruk hampir 2 tahun dari awal 2017 sampai 2018 akhir”.

(wawancara informan 4 KS pada tanggal 12 April 2023).

Pernyataan informan 1 AS, 2 DB, 3 PS, dan 4 KS diperkuat oleh pekerja sosial madya ibu ES, terkait kemampuan mengelola perasaan, emosi, implus.

Pekerja sosial madya ibu ES memperkuat pernyataan tersebut.

“Psikologis terhadap tekanan ini ada dua kadang kadang introvert dan extrovert. Mereka itu menarik diri dia diam, awal-awal di kesatuan/keluarga dia gak mau

berkembang pokoknya dia malu dengan kondisi seperti itu, dia gak mau eksis pada kemampuan dia. Tapi ada juga ada sebaliknya kalo sudah gangguan jiwa, dia meluapkan marah dengan tersinggungan tidak terkontrol seperti itu. Tetapi setelah di Pusrehab Kemhan muncul kepekaan diri agak mencair dan termotivasi secaranyata. Dan Bahwa dia mempunyai kemampuan lebih dari ini akhirnya rasa mengalami tekanan sedikit demi sedikit mulai menghilang gitu”. (wawancara pekerja sosial madya ibu ES pada tanggal 4 April 2023).

4. Kemampuan mengukur temperamen sendiri dan orang lain.

Faktor ini berkaitan dengan memahami hal yang sedang individu rasakan. Dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut terhadap orang lain,

Berdasarkan hasil wawancara kemampuan mengukur temperamen sendiri dan orang lain yang diraskan oleh setiap informan.

Pernyataan informan 2 DB.

“Ya cepat emosional aja pada saat itu masih tertutup tidak mau bergaul sama orang. Semuanya hampa, tidak berguna disini. Padahal masih banyak masalah yang harus saya selesaikan pada kondisi normal”. (wawancara ibu RM pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan informan 2 DB diperkuat oleh Kasubbid Psikososial ibu AR, terkait kemampuan mengukur temperamen sendiri dan orang lain.

Pernyataan Kasubbid Psikososial ibu AR.

“Dalam menghadapi para penyandang disabilitas personel TNI modal utama yang dibutuhkan adalah sabar dan mempunyai sifat empati, satu lagi kita tidak akan pernah menyebut kecacatan informan. Artinya jangan menganggap atau beramsusi merendahkan mereka karena ciderannya, harus menghargai dan jangan meyinggung soal cedera maupun kekurangannya. Ketika ingin melakukan bimbingan dan pendampingan tidak diperlukan kalimat “sabar ya bapak/ibu” namun katakanlah bahwa “bapak/ibu, saya di sini untuk bapak/ibu, jadi mari kita sharing”. Bener bener harus kasih sayang dan perasaan yang mendalam”. (wawancara Kasubbid Psikososial ibu AR pada tanggal 06 April 2023).

Kondisi informan 1 AS ketika kemampuan mengukur temperamen sendiri.

Pernyataan informan 1.

“Tekanan terbesar ya itu, ingin mati saja pada saat itu. Untuk apa terus hidup jika saya harus berakhir sebagai orang lumpuh? Tidak mungkin lagi satuan akan melibatkan orang lumpuh dalam pertempuran. Artinya, saya harus menepi, tersingkir secara tidak langsung dan harus berpisah dari bidang yang sangat saya cintai”. (wawancara informan 1 AS pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan informan 1 AS diperkuat oleh pekerja sosial madya ibu ES, terkait kemampuan mengukur temperamen sendiri.

Pekerja sosial madya ibu ES memperkuat pernyataan tersebut.

“Kita memberikan gambaran kepada mereka keputusan ada di dia ada saja yang berfikiran “habislah dunia ku” Tidak selesai kok kehidupan ini dalam kondisi seperti

itu, masa depan masih banyak apalagi kita terus menggali nya gitu”. (wawancara pekerja sosial madya ibu ES pada tanggal 4 April 2023).

5. Kemampuan menjalin hubungan yang penuh kepercayaan.

Faktor ini berkaitan dengan membangun kepercayaan dalam hubungan sangat dibutuhkan komunikasi yang baik di dalam ruang lingkup masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara kemampuan menjalin hubungan yang penuh kepercayaan menuju individu yang memiliki resilien menuju motivasi berprestasi.

Pernyataan informan 1 AS.

“Iya mangkanya tadi kalo kita mau bersosialisasi keluar itu bakalan cepet memiliki keyakinan bangkit karena jelas diluar penyandang disablitasnya lebih parah parah ya”. (wawancara informan 1 AS pada tanggal 6 April 2023).

Pernyataan informan 1 AS diperkuat oleh pekerja sosial madya ibu ES, terkait kemampuan menjalin hubungan yang penuh kepercayaan menuju individu.

Pekerja sosial madya ibu ES memperkuat pernyataan tersebut.

“Yang harus ditekankan adalah jangan cukup apa yang diperoleh disini, harus berkembang sendiri setelah dari sini. Karena banyak untuk menjadi professional dia tidak cukup hanya disini dia mesti berkembang dengan dunia luar banyak yang dia cari diluar khususnya peluang didalam potensinya”. (wawancara pekerja sosial madya ibu ES pada tanggal 4 April 2023).

Senada dengan pernyataan informan 1 AS, pernyataan informan 4 KS berhasil menjalin hubungan yang penuh

kepercayaan melalui komunitas cabang olahraga yang di fokuskan.

Pernyataan informan 4 KS.

“Kemudian satu sisi ini saya bisa gabung ke NPC ini kan apa ya kalau ga disabilitas kita gabisa gabung jadi atlet nah terus juga kan dari lomba-lomba itu saya bisa dapet hadiah yang lumayan besar yaa, jadi insyaallah kebutuhan keluarga itu tercukupi tidak kekurangan meskipun saya ini penyandang disabilitas”. (wawancara informan 4 KS pada tanggal 12 April 2023).

Pernyataan informan 4 KS diperkuat oleh Kasubbid Psikososial ibu AR, terkait menjalin hubungan yang penuh kepercayaan.

Pernyataan Kasubbid Psikososial ibu AR

“Kita mulai dari tentang kehebatan dia dulu achievement seperti contoh pada saat menjadi TNI itu bagaimana, “wah bapak hebat bisa menjaga kedaulatan Negara Indonesia, dengan keringat bapak sampai saat ini. Bapak ini super hero bagi keluarga dan negara”. Nah dari sini akan muncul dengan sendirinya perubahan mindset tersebut, walaupun memang tidak mudah”. (wawancara Kasubbid Psikososial ibu AR pada tanggal 06 April 2023).

Dalam mengumpulkan data, peneliti juga melakukan observasi. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa kondisi awal penyandang disabilitas personel TNI pasca kecelakaan kerja dihadapkan meningkatnya emosi dan putus asa, berpikir penuh kekurangan dari segala aspek. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa penyandang disabilitas personel TNI berhasil memiliki kemampuan mendorong dan mengendalikan perasaan-perasaan emosi, putus asa dalam berinteraksi sosial dilingkungan seperti kolega, rehabilitator,

dan keluarga. Selain itu, penyandang disabilitas personel TNI berhasil membangun relasi positif bersama komunitas cabang olahraga dengan melakukan pengembangan keterampilan mampu mencapai prestasi dikehidupannya.

Berdasarkan teknik triangulasi dengan melihat hasil wawancara, observasi, serta teori Grotberg (1999) dalam hendriani (2016). Penyandang disabilitas personel TNI, menemukan titik positif apa yang dapat di ambil dari masalah yang terjadi (*I have*). walaupun pada kenyataanya untuk mencapai faktor resiliensi tersebut ditemukan berbagai macam hambatan serta rintangan dan dirasa tidak mudah untuk melaluinya (*I am*). Sejalan dengan teori McClelland (dalam Tria Novianti, 2017) mengenai aspek-aspek motivasi beprestasi kondisi ini nantinya akan membuat individu mampu menghasilkan ide-ide dan inovasi dalam melakukan sesuatu, mengekspresikan perasaan dan pikiran, memecahkan masalah, mengelola perilaku dan perasaan, serta mencari bantuan serta dorongan motivasi yang dibutuhkan untuk mencapai bangkit dan berprestasi (*I can*).